

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
BERBANTUAN CROSSWORD PUZZLE PADA MATA PELAJARAN IPAS
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 102
PALEMBANG**

Nurul Aini¹, Sukardi², Nugroho N. A. D³

FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : ¹nurulaini310304@gmail.com, ²sukardipgri12@gmail.com,
³arhondhony13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is an influence of the cooperative learning model assisted by crossword puzzle in the natural and social science subject on the learning motivation of 4th grade students at SD Negeri 102 Palembang. The method used is an experimental method with the design form used in the form of One Group Pretest Posttest Design. The research sample taken in this study was Purposive Sampling. Data collection techniques using questionnaires to determine student learning motivation and documentation. The data analysis techniques used were Shapiro-Wilk in the normality test, homogeneity test, and Paired Sample T-Test in the hypothesis test. The results of the study showed that learning motivation in the posttest had a significant increase from the pretest, with the results of learning motivation in the posttest in the high category (27 students), and medium (3 students) with a total score of 1.720 and the average score was 57. In the pretest in the high category (7 students), medium (11 students), and low (12 students) with a total score of 1,169 and the average score was 38,96. Based on data analysis and discussion in this study, it can be concluded that: There is a significant influence of the cooperative learning model assisted by crossword puzzle in the natural and social science subject on the learning motivation of 4th grade students at SD Negeri 102 Palembang

Keywords: Cooperative Learning, Crossword Puzzle, Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* berbantuan *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPAS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 102 Palembang. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *design* yang digunakan berupa *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* pada

uji normalitas, uji homogenitas, dan *Paired Sample T-Test* pada uji hipotesis. Hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi belajar pada *posttest* mempunyai kenaikan yang signifikan dari *pretest*, dengan hasil motivasi belajar pada *posttest* dalam kategori tinggi (27 siswa), dan sedang (3 siswa) dengan jumlah keseluruhan skor adalah 1.710 dan nilai rata-rata 57. Pada *pretest* dalam kategori tinggi (7 siswa), sedang (11 siswa), dan rendah (12 siswa) dengan jumlah keseluruhan skor adalah 1.169 dan nilai rata-rata 38,96. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *cooperative learning* berbantuan *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPAS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 102 Palembang

Kata Kunci: *Cooperative Learning, Crossword Puzzle, Motivasi*

A. Pendahuluan

Dalam pendidikan, manusia dapat mengubah dan mengembangkan dirinya mencapai kedewasaan serta mencapai tujuan yang diharapkan agar dapat melangsungkan hidup secara mandiri (R. Hidayat & Abdillah 2019, p. 24). Dalam hal tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting. Perlu diketahui juga pendidikan yang baik itu mempunyai sebuah landasan. Landasan tersebut merupakan kurikulum yang dipakai dalam pendidikan, karena kurikulum ini merupakan komponen penting yang dapat menentukan kualitas yang diberikan.

Kurikulum merupakan sebuah komponen pembelajaran dan

program pendidikan yang direncanakan untuk siswa dan dibuat oleh lembaga pendidikan atau sekolah sebagai pembimbing dan penanggung jawab (Nurhasanah et al., 2021, p. 486). Apalagi kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum mereka. Dimana kurikulum merdeka ini adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa tetapi dalam pengawasan guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa belajar, dan pada kurikulum merdeka ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk lebih berkembang. Contohnya dengan memakai strategi yang menarik dalam pembelajaran, dalam hal ini guru menjadikan faktor utama dalam meningkatkan dan

menciptakan hasil yang bermutu sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Kurikulum yang digunakan saat ini di SD Negeri 102 Palembang menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka pada kelas I dan kelas IV serta kurikulum 2013 pada kelas II, III, V, dan VI dalam pembelajaran. Khususnya pada kelas IV, adapun mata pelajaran yang diajarkan meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Agama dan Budi Perketi, IPAS, PPKn, PJOK, dan Seni. Capaian Pembelajaran untuk mata pelajaran IPAS di kelas IV mencakup contoh penguasaan konsep-konsep dasar ilmu alam dan sosial, keterampilan berpikir kritis, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Capaian pembelajaran ini dapat diimplementasikan pada materi Bab IV Mengubah Bentuk Energi.

Pembelajaran IPAS merupakan penggabungan antara mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang tergabung menjadi mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Penggabungan mata pelajaran ini didasari atas pertimbangan siswa yang pada usia sekolah dasar lebih cenderung melihat segala sesuatu secara nyata (Purnawanto, 2022, p. 78).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 102 Palembang, peneliti mendapatkan informasi di lapangan secara langsung dari Wali Kelas IV khususnya pada Kelas IV B masih terdapat siswa yang belum memahami materi mengubah bentuk energi. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang fokus memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat juga siswa yang masih belum bisa mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Maka kesulitan yang dialami siswa tersebut tidak dapat mengingat dan memahami materi mengubah bentuk energi.

Hal ini ditemukan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, masih adanya siswa yang mengantuk sehingga membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran, serta jika diadakannya tugas kelompok hanya satu atau dua siswa saja yang mengerjakan. Belum

diterapkannya model pembelajaran yang variatif sehingga dapat membuat siswa merasa bosan dengan gaya belajar yang seperti biasanya. Serta guru biasanya hanya memanfaatkan buku saja sebagai media pembelajaran.

Sebagaimana ditunjukkan dari indikator motivasi belajar berikut: a) mempunyai inisiatif dalam mengerjakan sesuatu tanpa diminta, b) tangguh dalam menghadapi kesulitan, c) memiliki daya juang yang kuat untuk mencapai kesuksesan, d) penuh antusiasme dan tekad yang tinggi dalam belajar, e) tekun dalam menghadapi tugas untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran yang bervariasi serta berinovasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, dan penggunaan media yang menarik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* berbantuan *crossword puzzle*. Menurut Permana & Sintia (2021, p.

20) berpendapat bahwa *Crossword Puzzle* merupakan suatu permainan yang mampu menciptakan suasana belajar dapat menjadi lebih ceria serta dapat mengandung nilai-nilai pendidikan yang mampu meningkatkan kemampuan belajar seseorang.

Penggunaan *crossword puzzle* di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khafizah & Sitohang (2024), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan strategi *crossword puzzle* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil hipotesis membandingkan besarnya uji-t yang diperoleh saat menghitung $t = 14.84$ dengan $t_{tabel} dk n - 1 (27 - 1) = 26$ untuk uji hipotesis yang dilakukan dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05 (5%). Nilai t_{tabel} yang dihasilkan adalah $= 2,00$. Hasil data menunjukkan nilai t_{hitung} dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada taraf kesalahan 5% ($14,84 > 2,00$). Artinya, strategi pembelajaran *crossword puzzle* secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Adiansi et al. (2023)

dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *crossword puzzle* dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan analisis perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* berdasarkan uji *n-gain* yang telah dilakukan.

Hal ini serupa dengan penelitian Nurhayati et al. (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi *crossword puzzle* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA sebesar 49,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain. Artinya, penggunaan *crossword puzzle* dapat berpengaruh positif pada proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sugiyono, 2022, p. 15) kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Menurut Sugiyono (2021, p. 145) populasi adalah suatu wilayah

yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristiknya hendak diteliti. Populasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi

No	Kelas	Keterangan		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	IV A	15	12	27
2	IV B	18	12	30

Sumber : (TU SD Negeri 102 Palembang)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IVB di SD Negeri 102 Palembang yang berjumlah 30 siswa.

Rancangan perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posstest Design*. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. *One Group Pretest Posstest Design*

O₁ X O₂

Sumber: (Sugiyono, 2021)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik

Validasi Instrumen menggunakan uji validitas angket dengan menggunakan korelasi *product moment* dari *person*, dan uji reliabilitas.

nomor 2, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas *Case Processing Summary*

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

(Sumber: Pengolahan data peneliti menggunakan SPSS 25, 2025)

Tabel 3. Hasil Validitas Angket

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Kriteria
1	0,032	0,381	Tidak Valid
2	0,433		Valid
3	0,519		Valid
4	0,483		Valid
5	0,537		Valid
6	0,049		Tidak Valid
7	-0,198		Tidak Valid
8	0,353		Tidak Valid
9	0,327		Tidak Valid
10	0,278		Tidak Valid
11	0,532		Valid
12	0,681		Valid
13	0,517		Valid
14	0,067		Tidak Valid
15	0,608		Valid
16	0,621		Valid
17	0,433		Valid
18	0,420		Valid
19	0,702		Valid
20	0,579		Valid

(Sumber: Pengolahan data peneliti menggunakan SPSS 25, 2025)

Dari tabel di atas, bahwa dari 20 soal pernyataan angket hanya 13 butir soal yang dinyatakan valid setelah dilakukannya uji coba pada kelas IVA SD Negeri 102 Palembang yang berjumlah 27 siswa. Jadi, peneliti hanya menggunakan 13 butir pernyataan angket yaitu pada soal

Tabel 5. *Reliability Statistic*

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	20

(Sumber: Pengolahan data peneliti menggunakan SPSS 25, 2025)

Dalam peneleitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis uji prasyarat yaitu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi belajar diperoleh melalui instrumen penelitian berupa angket, yang pada hal ini angket tersebut ada 2 (dua), yaitu *pretest* dan *posttest*. Sebelum memberikan *treatment* di kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* (tipe *teams games tournament*) berbantuan *crossword puzzle*. Angket *pretest* ini untuk

melihat sejauh mana motivasi belajar siswa.

Setelah masing-masing kelas diberikan angket *pretest*, maka selanjutnya kelas diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* (tipe *teams games tournament*) berbantuan *crossword puzzle*. *Posttest* dilakukan untuk melihat hasil akhir setelah diberikan perlakuan. Untuk mendapatkan hasil *pretest* menggunakan skala likert, peneliti melakukan tes awal pada siswa kelas IVB berupa angket dengan butir pertanyaan sebanyak 13 butir dengan skor maksimal 65.

Indikator pertama (mempunyai inisiatif dalam mengerjakan sesuatu tanpa diminta). Untuk interpretasi data pada pernyataan nomor 1 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 10 siswa, setuju (S) 9 siswa, ragu-ragu (RG) 7 siswa, dan tidak setuju (TS) 4 siswa. Pada pernyataan nomor 2 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 4 siswa, setuju (S) 8 siswa, ragu-ragu (RG) 9 siswa, tidak setuju (TS) 8 siswa, dan sangat tidak setuju

(STS) 1 siswa. Pada pernyataan nomor 3 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 5 siswa, setuju (S) 4 siswa, ragu-ragu (RG) 7 siswa, tidak setuju (TS) 9 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 5 siswa.

Indikator kedua (tangguh dalam menghadapi kesulitan) pernyataan nomor 4 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 5 siswa, setuju (S) 5 siswa, ragu-ragu (RG) 9 siswa, tidak setuju (TS) 8 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 3 siswa.

Indikator ketiga (memiliki daya juang yang kuat untuk mencapai kesuksesan) pernyataan nomor 5 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 10 siswa, setuju (S) 3 siswa, ragu-ragu (RG) 7 siswa, tidak setuju (TS) 8 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 2 siswa. Pada pernyataan nomor 6 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 9 siswa, setuju (S) 8 siswa, ragu-ragu (RG) 4 siswa, tidak setuju

(TS) 7 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 2 siswa.

Indikator keempat (penuh antusiasme dan tekak yang tinggi dalam belajar) pernyataan nomor 7 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 6 siswa, setuju (S) 10 siswa, ragu-ragu (RG) 4 siswa, tidak setuju (TS) 6 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 4 siswa. Pada pernyataan nomor 8 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 2 siswa, setuju (S) 10 siswa, ragu-ragu (RG) 6 siswa, tidak setuju (TS) 6 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 6 siswa. Pada pernyataan nomor 9 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 7 siswa, setuju (S) 8 siswa, ragu-ragu (RG) 8 siswa, tidak setuju (TS) 5 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 2 siswa.

Indikator kelima (tekun dalam menghadapi tugas untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru) pernyataan nomor 10 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 6 siswa, setuju (S)

6 siswa, ragu-ragu (RG) 6 siswa, tidak setuju (TS) 6 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 6 siswa. Pada pernyataan nomor 11 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 7 siswa, setuju (S) 5 siswa, ragu-ragu (RG) 9 siswa, tidak setuju (TS) 2 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 7 siswa. Pada pernyataan nomor 12 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 10 siswa, setuju (S) 7 siswa, ragu-ragu (RG) 6 siswa, tidak setuju (TS) 5 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 2 siswa. Pada pernyataan nomor 13 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 1 siswa, setuju (S) 7 siswa, ragu-ragu (RG) 3 siswa, tidak setuju (TS) 13 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 6 siswa.

Berikut hasil data *posttest* menggunakan skala likert untuk kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan.

Indikator pertama (mempunyai inisiatif dalam mengerjakan sesuatu tanpa diminta) pernyataan nomor 1 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan

sangat setuju (SS) 26 siswa, dan setuju (S) 4 siswa. Pada pernyataan nomor 2 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan ragu-ragu (RG) 5 siswa, tidak setuju (TS) 9 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 16 siswa. Pada pernyataan nomor 3 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 19 siswa, setuju (S) 9 siswa, tidak setuju (TS) 1 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 1 siswa.

indikator kedua (tangguh dalam menghadapi kesulitan) pernyataan nomor 4 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 18 siswa, setuju (S) 8 siswa, dan ragu-ragu (RG) 4 siswa.

Indikator ketiga (memiliki daya juang yang kuat untuk mencapai kesuksesan) pernyataan nomor 5 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 2 siswa, setuju (S) 3 siswa, ragu-ragu (RG) 2 siswa, tidak setuju (TS) 8 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 15 siswa. Pada pernyataan nomor 6 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju

(SS) 1 siswa, setuju (S) 1 siswa, ragu-ragu (RG) 2 siswa, tidak setuju (TS) 5 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 21 siswa.

Indikator keempat (penuh antusiasme dan tekak yang tinggi dalam belajar) pernyataan nomor 7 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 22 siswa, setuju (S) 7 siswa, dan ragu-ragu (RG) 1 siswa. Pada pernyataan nomor 8 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 1 siswa, setuju (S) 2 siswa, ragu-ragu (RG) 2 siswa, tidak setuju (TS) 8 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 17 siswa. Pada pernyataan nomor 9 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 2 siswa, setuju (S) 2 siswa, ragu-ragu (RG) 3 siswa, tidak setuju (TS) 9 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 14 siswa.

Indikator kelima (tekun dalam menghadapi tugas untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru) pernyataan nomor 10 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 17 siswa, setuju

(S) 9 siswa, ragu-ragu (RG) 2 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 2 siswa. Pada pernyataan nomor 11 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 24 siswa, setuju (S) 2 siswa, ragu-ragu (RG) 3 siswa, dan tidak setuju (TS) 1 siswa. Pada pernyataan nomor 12 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 3 siswa, setuju (S) 1 siswa, ragu-ragu (RG) 4 siswa, tidak setuju (TS) 10 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 12 siswa. Pada pernyataan nomor 13 didapatkan bahwa terdapat siswa yang memilih tingkat persetujuan sangat setuju (SS) 1 siswa, setuju (S) 1 siswa, tidak setuju (TS) 8 siswa, dan sangat tidak setuju (STS) 20 siswa.

Hasil data angket motivasi belajar siswa yang telah diperoleh, maka kemudian akan dianalisis menggunakan program SPSS 25.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Tabel 6. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest	.168	3	.03	.929	3	.067
	Posttest	.102	3	.200*	.940	3	.089

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Pengolahan data peneliti menggunakan SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan hasil perhitungan angket motivasi belajar siswa pada *pretest* sebesar 0,067 dan pada *posttest* sebesar 0,089. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *pretest* sebesar $0,067 \geq 0,05$. Sedangkan nilai signifikan pada *posttest* sebesar $0,089 \geq 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan *Lavene Statistic*.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.088	1	67	.301
	Based on Median	.660	1	67	.419
	Based on Median and with adjusted df	.660	1	65.632	.419
	Based on trimmed mean	1.314	1	67	.256

(Sumber: Pengolahan data peneliti menggunakan SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikan sebesar $0,301 \geq 0,05$. Berdasarkan kriteria tersebut, maka data angket motivasi belajar siswa berdasarkan *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini, peneliti menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* yang merupakan uji untuk membandingkan dua data yang berbeda.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Pair 1	Pretest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
	Posttest	-18,133	14,178	2,389	-23,427	-12,839	-7,005	29	.000

(Sumber: Pengolahan data peneliti menggunakan SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed)

sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *cooperative learning* berbantuan *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPAS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 102 Palembang

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khafizah & Sitohang, 2024) yang berjudul Pengaruh Penerapan Strategi *Crossword Puzzle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 1 Siswa Kelas V SD Negeri 060927 Medan T.A 2023/2024. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan strategi *crossword puzzle* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil hipotesis membandingkan besarnya uji-t yang diperoleh saat menghitung $t = 14,84$ dengan $t_{tabel} dk n - 1 (27 - 1) = 26$ untuk uji hipotesis yang dilakukan dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05 (5%). Nilai t_{tabel} yang dihasilkan adalah $= 2,00$. Hasil data menunjukkan nilai t_{hitung} dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada taraf kesalahan 5% ($14,84 > 2,00$). Artinya, strategi pembelajaran *crossword puzzle*

secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiansi et al., 2023) yang berjudul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *crossword puzzle* dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan analisis perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* berdasarkan uji n-gain yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada penelitian ini yang termasuk dalam kategori rendah ialah yang memiliki n-gain score < 0,3 maka yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 3 orang siswa dengan nilai terendah 0,07 dan tertinggi 0,27. Sedangkan yang termasuk kategori sedang ialah yang memiliki n-gain score > 3 dan < 5 maka yang termasuk kategori sedang sebanyak 9 orang siswa dengan nilai terendah 0,33 dan skor tertinggi 0,49.

Dan yang termasuk dalam kategori tinggi ialah yang memiliki n-gain score > 5 maka yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang siswa dengan nilai terendah 0,52 dan yang tertinggi 0,72.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2019) yang berjudul *The Effect of Crossword Puzzle Application on The Students' Learning Motivation in Science Learning*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi *crossword puzzle* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA sebesar 49,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya, penggunaan *crossword puzzle* dapat berpengaruh positif pada proses pembelajaran

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *cooperative learning* berbantuan *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPAS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 102 Palembang, dimana jumlah siswa sebanyak 30 siswa

dengan nilai rata-rata *pretest* berjumlah 38,96 dan nilai pada *posttest* berjumlah 57.

Dalam uji normalitas, nilai signifikan pada *pretest* sebesar $0,067 \geq 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, maka data tersebut berdistribusi normal. Pada uji homogenitas, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan pada *pretest* dan *posttest* adalah sebesar $0,301 \geq 0,05$. Maka kriteria tersebut, dinyatakan homogen. Sedangkan uji hipotesis, menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *cooperative learning* berbantuan *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPAS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 102 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Adiansi, D. S., Ganda, N., & Elan. (2023). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas V Sekolah Dasar. *INNOVATIVE:*

Journal Of Social Science Research, 3(4), 585–591.

Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (C. Wijaya & Amiruddin (eds.); Edisi Ke-1). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Khafizah, N., & Sitohang, R. (2024). Pengaruh Penerapan Strategi Crossword Puzzle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 1 Siswa Kelas V SD Negeri 060927 Medan T.A 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(4), 129–142.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2175>

Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). ANALISIS KURIKULUM 2013. *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 7(2), 484–493.

Nurhayati, T., Alfiani, D. A., & Setiani, D. (2019). The Effect of Crossword Puzzle Application on The Students' Learning Motivation in Science Learning. *AL IBTIDA: JURNAL PENDIDIKAN GURU MI*, 6(1), 124–133.

- Permana, S., & Sintia, N. I. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Smp Baiturrosyad Lembur Awi Pacet. *RESOURCE | Research of Social Education*, 1(1), 18–27.
- Purnawanto, A. T. (2022). PERENCANAKAN PEMBELAJARAN BERMAKNA DAN ASESMEN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.)). ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); Edisi Ke-3). ALFABETA, cv.